

Research Article

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit Pasar Mardika Di Kota Ambon

Hamrin ¹, S.F.W. Thenu ², Esther Kembauw ³^{1,2,3} Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, IndonesiaE-mail : hamrinhamrin74@gmail.com, steveethenu@gmail.com, ekembauw@yahoo.co.id**ABSTRACT**

Chili is an important horticultural commodity in Indonesia that is consumed by most of the population regardless of social level. Price increases are also related to marketing activities. When compared to prices in consumer areas, chili prices in producer areas are lower. Some influencing factors include transportation factors, low durability of chili, and low purchasing power of the community. This study aims to analyze the factors that influence the price of cayenne pepper in Mardika Market, Ambon City using quantitative descriptive analysis. This research was conducted at Mardika Market, Ambon City. The results of this study are that there are 3 variables that have a positive and significant effect on the price of cayenne pepper in the Mardika Market, namely critical chili (X1), transportation (X3), and weather (X4) while for 2 variables that have a negative and insignificant effect, namely supply (X2) and government policy (X5).

Keywords: Factors Influencing, Price, Cayenne Pepper, Mardika Market

ABSTRAK

Cabai termasuk komoditas hortikultura penting di Indonesia yang di konsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Kenaikan harga berhubungan pada aktivitas pemasaran. Jika dibandingkan pada harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Sebagian faktor dengan berpengaruh yakni faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, juga daya beli masyarakat secara rendah. Penyelidikan ini tujuannya guna menganalisis faktor dengan berpengaruh pada harga cabai rawit di Pasar Mardika Kota Ambon dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Mardika, Kota Ambon. Hasil dari penyelidikan ini ialah terdapat 3 variabel yang ada pengaruh positif juga signifikan pada harga cabai rawit di Pasar Mardika yaitu cabai kriting (X1), transportasi (X3), dan cuaca (X4) sedangkan untuk 2 variabel yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu penawaran (X2) dan kebijakan pemerintah (X5).

Kata kunci: Faktor Mempengaruhi, Harga, Cabai Rawit, Pasar Mardika

ARTICLE HISTORY

Received: 14.03.2024

Accepted: 02.04.2024

Published: 30.11.2024

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Mayoritas tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Oleh karena itu, sektor pertanian mendapat prioritas utama dalam rangka pembangunan nasional. Perekonomian nasional, khususnya perekonomian kerakyatan, sangat bergantung pada sektor pertanian, yang juga mendorong pembangunan daerah yang berkeadilan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alamnya. Jika sebuah daerah ada produk unggulan serta didukung akan pemerintah dengan begitu hendak mempunyai daya saing serta potensi guna berkembang makin baik (Miagina, Biso, & Kembauw, 2021). Pertumbuhan subsektor pertanian hortikultura di masa mendatang difokuskan pada penciptaan sistem agroindustri dan agribisnis. Kondisi iklim Indonesia dan luasnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai komoditas bernilai ekonomis mendukung negara ini. (Moehar, 2005).

Keperluan akan mekanisasi pertanian makin naik seiring dalam gampangnya tahapannya tenaga kerja pertanian juga terdapatnya kenaikan upah secara nyata didesa terutama pada daerah. Indikator begitu sederhana dalam mengatur bahwasanya mekanisasi pertanian makin diperlukan bisa terlihat dari naiknya jumlah alsintan yang dipakai terutama di daerah intensifikasi (Kembauw, Safitri, & Damanik, 2022). Partisipasi faktor produksi hendak menerima imbalan dengan menjadi penghasilan masyarakat sejalan akan peran ataupun keterlibatannya. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya bidang pada ekonomi sebuah daerah saling berkaitan satu sama lain (Tarigan, 2006).

Terlepas dari status sosial, mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi cabai, produk hortikultura yang penting bagi negara. Selain itu, ada harapan dan kemungkinan untuk inisiatif yang bertujuan meningkatkan standar hidup petani. Karena kecenderungan penduduk Indonesia untuk menggunakan cabai untuk membumbui dan meningkatkan berbagai hidangan kuliner, permintaan cabai sangat tinggi baik di pasar tradisional maupun supermarket (Juniarsih, 2016).

Musim tanam dan panen, serta dampak cuaca dan iklim, semuanya memiliki dampak signifikan terhadap kenaikan harga cabai. Selain itu, inisiatif pemasaran terkait dengan kenaikan harga. Harga cabai di daerah penghasil lebih rendah daripada di lokasi konsumen. Daya tahan cabai yang buruk, masalah transportasi, dan daya beli masyarakat yang rendah merupakan beberapa variabel yang memengaruhi (Santika, 1999).

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran Berdasar Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman di Provinsi Maluku (Kuintal).

Kabupaten /Kota	Cabai Rawit / (kw)			
	2018	2019	2020	2021
Kepulauan Tanimbar	220	210	270	330,00
Maluku Tenggara	6.680	4.191	2.581	2.361,00
Maluku Tengah	9.328	9.085	12.995	5.051,20
Buru	3.650	4.654	4.241	5.102,00
Kepulaan Aru	2.698	3.395	9.369	5.714,00
Seram Bagian Barat	9.810	8.005	13.277	5.748,60
Seram Bagian Timur	434	1.083	4.176	6.580,00
Maluku Barat Daya	1.529	1.653	1 041	2.769,00
Buru Selatan	124	96	70	128,00
Ambon	2.153	1.333	1 064	502,46
Tual	697	699	1.189	1.676,00
Maluku	37.323	34.404	50.273	35.962,26

Sumber: BPS Provinsi Maluku Dalam Angka 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021).

Dari data diatas produksi tanaman cabai rawit di Maluku mengalami perubahan atau tidak menetap, produksi tanaman cabai rawit paling tinggi pada tahun 2020 yaitu

50.273/(kw) Sedangkan produksi paling rendah pada tahun 2019 sebesar 34.404/(kw) dan tingkat produksi cabai rawit pada tahun 2018-2021 yaitu 37.323-35.962,26/(kw). Maka kita simpulkan bahwa produksi cabai rawit di Maluku yaitu mengalami perubahan atau tidak menetap.

Provinsi Maluku terkhususnya Kota Ambon mempunyai sebagian masyarakat dengan menjalankan aktivitas ekonomi selaku pedagang kecil (Soegijono & Kembauw, 2021). Naiknya harga cabai begitu dipengaruhi oleh musim panen serta musim tanam juga keadaan iklim maupun cuaca. Selain itu, naiknya harga juga berhubungan pada kegiatan pemasaran (Santika, 1999). Terlihat bahwa meskipun harga cabai di daerah penghasil mengalami kenaikan, harga di daerah konsumen justru mengalami penurunan. Daya beli masyarakat yang terbatas, daya tahan cabai yang kurang baik, dan kendala transportasi menjadi beberapa penyebab terjadinya ketimpangan tersebut.

Bila dialaminya kenaikan juga penurunan harga cabai artinya mempunyai faktor dengan mengakibatkan harga cabai ini yang terjadi perubahan, sebab itu penulis berkeinginan dalam menjalankan penyelidikan berjudul Faktor-Faktor dengan Berpengaruh Pada Harga Cabai Rawit di Pasar Mardika, Kota Ambon guna menganalisis faktor apa saja dengan memengaruhi harga cabai rawit di Pasar Mardika Kota Ambon.

2. Metode

Penyelidikan ini dijalankan di Pasar Mardika, Kota Ambon. Lokasi ini dipilih dengan sengaja (*purposive*) sebab Pasar Mardika termasuk pasar sentral tradisional dengan mempunyai pasar secara aktif juga cukup bermacam jenis sayurnya. Populasi pada penyelidikan ini yakni semua pedagang cabai rawit di Pasar Mardika Kota Ambon. Metode mengumpulkan sampel dijalankan dalam cara *purposive sampling* yakni pedagang cabai di Pasar Mardika dengan diambil yakni 30 responden.

Jenis penyelidikan ini memakai metode analisa regresi linier berganda, guna dimudahkannya hitungan ketika menerangkan pengaruh faktor harga cabai rawit di Pasar Mardika, Kota Ambon yakni harga cabai kriting (X1) penawaran (X2), transportasi (X3), cuaca (X4) juga kebijakan pemerintah (X5) serta harga cabai rawit (Y), berikut kesamaan regresi dengan diterapkan berlandasan (Sugiyono, 2018) ialah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Penjelasan:

Y = Harga cabai rawit

a = Konstanta

b1,b2,b3,b4,b5 = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Variabel bebas cabai kriting

X2 = Variabel bebas penawaran

X3 = Variabel bebas transportasi

X4 = Variabel bebas cuaca

X5 = Variabel bebas kebijakan pemerintah

e = Variabel pengganggu / tingkat eror

3. Hasil Dan Pembahasan

Penyelidikan ini di jalankan di Pasar Mardika, yang secara adminitrasi termasuk dalam wilayah kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Adapun batas-batasnya adalah ialah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Uritetu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Merah
- Sebelah Utara berbatasan dengan Perairan Teluk Ambon
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Karpan dan Amantelu.

Pasar Mardika terletak di jalan Pantai Mardika sehingga letaknya sangat strategis. Terdapat berbagai pedagang yang dapat di klasifikasikan berdasarkan jenis lapak dan jenis dagangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa ini diterapkan guna tahu besarnya efek variabel harga cabai kriting (X1), penawaran (X2), transportasi (X3), cuaca (X4), kebijakan pemerintah (X5) dan harga cabai rawit (Y) di Pasar Mardika, Kota Ambon. Alat analisis ini dipakai ialah dalam memakai SPSS. Berlandasan hitungan, dengan begitu didapat perolehan analisa regresi linier berganda dalam tabel yakni:

Tabel 2. Uji-t

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Sig-t
(Constant)	4.257	2.133	0.043
cabai kriting	0.485	4.412	0.000
penawaran	-0.161	-1.859	0.075
trasportasi	0.194	2.402	0.024
Cuaca	0.270	2.300	0.030
kebijakan pemerintah	-0.391	-1.828	0.080
R square :	0.630	T-tabel :	2.064

F-hitung :	8.161	F-tabel :	2.62
------------	-------	-----------	------

Sumber : data diolah, 2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, dengan fungsional dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 4.257 + 0.485 + (-0.161) + 0.194 + 0.270 + (-0.391)$$

1. Constant = 4.257 jika cabai kriting (X1), Penawaraan (X2), Trasportasi (X3), Cuaca (X4), Kebijakan Pemerinta (X5), sama dengan nol, maka nilai Harga Cabai Rawit akan bernilai 4.257
2. Koefisien regresi cabai kriting (X1) = 0.485, artinya jika cabai kriting (X1) terjadi kenaikan 1 persen, sedangkan variabel lain konstan hingga hendak mengakibatkan kenaikan harga cabai rawit ialah 0.485
3. Koefisien regresi penawaran (X2) = -0.161, artinya jika penawaran (X2) dialaminya kenaikan 1 persen, sedangkan variabel lain konstan dengan begitu membuat penurunan harga cabai rawit yakni 0.161.
4. Koefisien regresi transportasi (X3) = 0.194, artinya jika transportasi (X3) dialaminya kenaikan 1 persen, sedangkan variabel lain konstan dengan ini hendak membuat kenaikan harga cabai rawit ialah 0.194.
5. Koefisien regresi cuaca (X4) = 0.270, artinya jika cuaca (X5) terjadinya kenaikan 1 persen, dan variabel lain konstan hingga hendak membuat kenaikan harga cabai rawit ialah 0.270.
6. Koefisien regresi kebijakan pemerintah (X5) = -0.391, artinya jika kebijakan pemerintah (X6) terjadinya kenaikan 1 persen, sedangkan variabel lain konstan hingga hendak membuat penurunan harga cabai rawit ialah 0.391.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji-F)

Uji hipotesis dengan similtas (Uji F) antara variabel bebas pada hal ini antara variabel cabai Kriting (X1), Penawaran(X2), Trasportasi (X3), Cuaca (X4) juga Kebijakan pemerintah (X5). Dari perolehan hitungan SPSS dalam tabel tersebut bisa didapat F-hitung yakni 18.901 dalam tingkat signifikansi 0,000 maka tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lalu $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($8.161 > 2.62$), hingga model regresi bisa dipakai guna memprediksi variabel dependen. Maka bisa kita simpulkan bahwasanya variabel independen harga cabai kriting (X1), penawaran (X2), transportasi (X3), cuaca (X4) juga kebijakan pemerintah (X5) dengan simultan ada pengaruh signifikan pada variabel dependen harga cabai rawit (Y).

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-T)

Menentukan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen merupakan tujuan dari uji parsial ini (uji-t). Dampak parsial (individual) setiap faktor produksi dalam menjelaskan variabel dependen ditentukan menggunakan uji-t. Nilai t yang dihasilkan

dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu 2.064 pada tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), untuk melakukan uji-t. Penjelasan berikut berlaku untuk hasil uji-t:

- **Cabai Kriting (X1)**

Berdasarkan perolehan penyelidikan dalam tabel memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi variabel cabai kriting ialah 0.485 juga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4.412 > 2.064$) artinya H_0 diterima. Hingga bisa diterangkan bahwasanya variabel harga cabai kriting ada efek positif juga signifikan pada harga cabai rawit. Signifikannya variabel cabai kriting sebab jika harga cabai kriting terjadi kenaikan hingga harga cabai rawit terjadi kenaikan juga kebalikannya jika harga cabai rawit terjadi kenaikan dengan begitu harga cabai kriting juga mengalami kenaikan, selain itu masyarakat kota Ambon juga suka mengkonsumsi cabai baik itu cabai kriting maupun cabai rawit sehingga permintaan akan cabai bertambah. Meskipun harga cabai rawit lebih mahal dari pada cabai kriting karena pedagang membeli di pedagang pengumpul lebih mahal sehingga dijual juga mahal.

- **Penawaran (X2)**

Berdasarkan perolehan penyelidikan dalam tabel memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi variabel penawaran yakni -0.161 juga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-1.859 > 2.064$) artinya H_0 ditolak. Dengan ini bisa diterangkan bahwasanya variabel penawaran ada efek negatif juga tidak signifikan pada harga cabai rawit. Penawaran tidak signifikan karena semakin banyak cabai rawit yang ditawarkan di pasar Mardika harga mengalami penurunan bahkan tetap sebaliknya sedikit komoditi cabai rawit yang ditawarkan dipasar Mardika harga mengalami kenaikan bahkan tetap. Seperti di dalam penelitian (Silfinda, 2012) Perkembangan harga cabai juga berfluktuasi, namun cenderung tetap (tidak naik dan juga tidak turun), karena konsumen membeli cabai rawit sesuai dengan kebutuhannya selain itu juga cabai rawit mudah membusuk dan rusak.

- **Transportasi (X3)**

Berdasarkan temuan kajian dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai dari koefisien regresi variabel transportasi yakni 0.194 juga nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.402 > 2.064$) artinya H_0 diterima. Dengan ini bisa diterangkan bahwasanya variabel transportasi ada efek positif serta signifikan pada harga cabai rawit di Pasar Mardika. Transportasi berperan penting dalam pengangkutan cabai rawit, cabai rawit yang ada dipasar Mardika berasal dari daerah Namlea, Seram Bagian Timur, bahkan ada yang diluar Maluku seperti Bau-Bau, Manado dan Makasar. Adapun transportasi yang digunakan yaitu transportasi darat berupa mobil truk dan mobil pick up kalau transportasi laut berupa kapal

pelni dan kapal feri. Apabila barang sudah sampai di Pasar Mardika pedagang menyewa gerobak, tukang bakul, dan tukang pikul barang untuk dibawa ke tempat jualan. Semakin jauh tempat produksi maka harga cabai rawit hingga makin mahal juga kebalikannya makin dekat jarak produksi maka semakin murah harga cabai rawit. Maka transportasi ada efek pada harga cabai rawit yang ada di Pasar Mardika.

- **Cuaca (X4)**

Berdasarkan perolehan kajian dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi variabel cuaca ialah 0.270 juga dalam nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.300 > 2.064$) dimana bahwasanya H_0 diterima. Hingga bisa diterangkan bahwasanya variabel cuaca ada efek positif serta signifikan pada harga cabai rawit di pasar Mardika. Cuaca ada efek pada harga cabai rawit sebab jika cuaca musim hujan maka petani gagal panen maka petani menjual ke pedagang dalam harga yang mahal hingga pedagang menjual ke konsumen dalam harga secara mahal, maka tergantung mengambil cabai rawit. Selain itu cuaca memengaruhi transportasi sebab jika cuaca buruk hingga pelayaran kapal hendak ditunda. Maka dialaminya kekurangan stok cabai rawit dengan terdapat di pasar Mardika sementara permintaan cabai rawit bertambah sementara stok cabai rawit berkurang maka harga cabai rawit dialaminya kenaikan

- **Kebijakan Pemerintah (X5)**

Berdasarkan temuan penyelidikan dalam tabel memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien regresi variabel kebijakan pemerintah yakni -0.391 juga nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-1.828 < 2.064$) artinya H_0 ditolak. Hingga bisa diterangkan bahwasanya variabel kebijakan pemerintah ada efek negatif juga tidak signifikan pada harga cabai rawit. Tidak signifikannya variabel kebijakan pemerintah di sebabkan pemerintah tidak memberikan kebijakan mengenai harga tetapi pemerintah hanya memberikan sebuah subsidi yaitu membeli dari penjual yang ada dipasar Mardika dengan harga Rp 80.000 maka di jual dengan harga Rp 50.000, tetapi yang mendapatkan subsidi hanya sebagian penjual saja di karenakan keterbatasan dana. Sinergistas pada pelaku usaha, pemerintah kabupaten juga pemerintah kecamatan tidak dipungkiri termasuk faktor dengan cukup penting Ketika mengembangkan sebuah usaha (Paley, Kembauw, & Tuhumury, 2021). Selain itu pemerintah tidak bisa menentukan harga cabai tetapi pemerintah hanya mencegah agar harga cabai rawit supaya tetap stabil dan pemerintah menyediakan fasilitas baik berupa sarana seperti kapal laut dan mobil sedangkan prasarana seperti pelabuhan, jembatan dan

terminal untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak terhambat dan mencapai hasil yang diharapkan.

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi mengarah dengan kemahiran dari variabel independen (X) ketika menjelaskan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dipakai guna menghitung sebagaimana besar variabel dependen bisa diterangkan pada variasi variabel independen. Berlandaskan tabel tersebut, diketahui bahwasanya nilai koefisien determinasi ataupun R Square yakni 0.630. Hal tersebut menerangkan bahwasanya variabel harga cabai kriting (X1), penawaran (X2), transportasi (X3), cuaca (X4) juga kebijakan pemerintah (X5) dengan simultan ada efek signifikan pada variabel dependen harga cabai rawit (Y) yakni 63.0 persen sementara sisanya 37 persen disebabkan akan variabel lain diluar model regresi ini ataupun variabel dengan tidak diteliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa harga cabai rawit di pasar Mardika ada beberapa faktor dengan berpengaruh memuat harga cabai rawit, penawaran, transportasi, cuaca juga kebijakan pemerintah. Berdasar perolehan uji simultan (uji f) bahwasanya semua variabel ini dengan bersama-sama ada efek pada harga cabai rawit. Berdasar perolehan uji parsial (uji t) ada 3 variabel yang ada efek positif juga signifikan pada harga cabai rawit di pasar Mardika yakni; Cabai kriting berpengaruh positif dan signifikan karena apabila cabai kriting mengalami kenaikan maka harga cabai rawit mengalami kenaikan juga, meskipun harga cabai rawit lebih tinggi kenaikannya dari pada kenaikan harga cabai kriting di karenakan konsumen lebih suka mengkonsumsi cabai rawit. Selain itu pengambilan cabai rawit dari pedagang pengumpul dan petani. Transportasi berpengaruh karena stok cabai rawit berasal dari berbagai daerah seperti Masohi, Kobisonta, Namlea, selain itu ada juga di luar provinsi Maluku seperti Bau-Bau, Makasar, Manado. Cuaca berpengaruh karena apabila musim hujan maka harga cabai rawit mengalami kenaikan karena cabai rawit mudah rusak dan membusuk sehingga stok cabai rawit berkurang. Sedangkan 2 variabel dengan ada efek negatif juga tidak signifikan pada harga cabai rawit di pasar Mardika yakni; Penawaran tidak signifikan karena meskipun banyak stok cabai rawit yang ditawarkan harga akan tetap karena permintaan konsumen tetap. Kebijakan pemerintah tidak signifikan karena pemerintah tidak bisa menentukan harga sehingga harga yang ada di pasar tetap dan tergantung keadaan pasar, tetapi pemerintah

hanya memberikan subsidi seperti membeli cabai rawit ke penjual atau petani dengan harga Rp.80.000 maka dijual dengan harga Rp 50.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Laju Pertumbuhan PDRB Kota Ambon Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen). Retrieved from Badan Pusat Statistik Kota Ambon website: <https://ambonkota.bps.go.id/indicator/52/34/1/laju-pertumbuhan-pdrb-kota-ambon-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html>
- Juniarsih, T. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Cabai Merah (*Capsicum annum* L .) Di Sumatera Utara.
- Kembauw, E., Safitri, S. L., & Damanik, I. P. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Mesin Rice Transplanter terhadap Efisiensi Waktu dan Biaya pada Petani Sawah di Desa Debowae Kabupaten Buru. *Owner*, 6(3), 3200–3206. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1034>
- Miagina, A., Biso, H., & Kembauw, E. (2021). Sustainable development through the One Village One Product (OVOP) approach for local commodities. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012071>
- Moehar, D. (2005). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan* (3rd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Paley, W. B., Kembauw, E., & Tuhumury, M. T. F. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KELAPA UD WOOTAY COCONUT DI KECAMATAN TEON NILA SERUA KABUPATEN MALUKU TENGAH. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 9(1). <https://doi.org/10.30598/agrilan.v9i1.1016>
- Santika, A. (1999). *Agribisnis Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Silfinda, E. (2012). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Merah Berdasarkan Penilaian Petani di Kabupaten Deli Serdang* (Universitas Sumatera Utara Medan). Universitas Sumatera Utara Medan. <https://doi.org/https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/53481>
- Soegijono, S. P., & Kembauw, E. (2021). Sustainable development of Papalele's household from environmental issue. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012026>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung:

Alfabeta.

Tarigan, R. (2006). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (3rd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.